

Bimbingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *Mind-Mapping Plus*

Muhammad Arifin Ahmad¹, Abd. Haling²

^{1,2}Prodi Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Mind-mapping summaries are a creative way to generate ideas, record what is learned, or plan new tasks. Mind mapping is an excellent way to generate and organize ideas before starting writing. Asking students to make mind maps allows them to clearly and creatively identify what they have learned or what they are planning. In mind maps, the brain's working system is regulated naturally. Automatic work is also in accordance with the nature of human thinking. Mind maps make the human brain well explored, and work according to its function. As it is known that the human brain consists of the right brain and the left brain. In mind maps, both brain systems are activated according to their respective portions. With a combination of colors, images, and curved branches, it will be visually stimulating so that information from mind-mapping is easy to remember. This situation is very appropriate with elementary school students. There are around 30 elementary schools and around 200 teacher are known according to the Education Offices data in Libureng District, Bone Regency in 2018. Based on preliminary observations of the implementation of learning in several elementary schools, it was shown that most schools conducted learning by not applying thematic teaching materials with mind-mapping plus models. If it is viewed from the aspect of education and the position status, the teachers are generally classified as a graduate and has a professional teacher certificate. However, they have not been able to develop and apply mind-mapping plus based thematic teaching materials in learning. The targets to be achieved in this mentoring program were: (a) Elementary teachers in this region have the knowledge to develop and apply mind-mapping plus thematic-based teaching materials according to the demands of the 2013 curriculum; (b) have an in-depth understanding of the curriculum content in determining KD and the subject matter to be developed; (c) have the ability to develop thematic teaching materials with mind-mapping plus models, and (d) able to apply mind-mapping plus thematic-based teaching materials in elementary schools. The methods offered to resolve problems in the partner included: (a) Giving a training program in regard to provide knowledge and skills in developing mind-mapping plus thematic-based teaching materials; (b) Giving a training program in regard to analyze curriculum content to determine KD or subject matter with mind-mapping mode; (c) Individual and group coaching develops and implements mind-mapping plus-based thematic teaching materials. The implementation of this PKM program were: (a) Providing knowledge as many as 30 training participants from this region have the ability to develop and apply thematic teaching materials in accordance with the requirements of the 2013 curriculum with good qualifications; (b) Produce mind-mapping based thematic teaching materials as a realization of the 2013 curriculum with good qualifications; (c) Producing thematic learning tools for the

learning needs of each school with good qualifications; and (d) Teachers in this region have an in-depth understanding of studying curriculum content in determining mind-mapping plus-based teaching materials. Based on the results of the program, it was suggested: (1) The teacher who already done the training program are expected to encouraged other teachers' to gain understanding and ability to develop mind-mapping plus thematic teaching materials, and (2) The elementary school teachers in Libureng District are expected to work together with the Education Sciences major of Makassar State University.

Keywords: mentoring, development of thematic teaching materials, mind-mapping

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tahun 2018 diketahui bahwa wilayah Kecamatan ini terdapat sekitar 30 SD. Jumlah guru sekitar 200 orang. Berdasarkan observasi awal pelaksanaan pembelajaran tahun 2018 di beberapa sekolah dasar menunjukkan sebagian besar sekolah telah menerapkan kurikulum tahun 2013. Bagi sekolah atau guru yang telah menerapkan K13 belum menjalankan secara maksimal terutama berkaitan dengan penerapan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping plus*.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa KD/bahan ajar berbasis *mind-mapping* misalnya KD kelas 1 SD, Bahasa Indonesia "Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat; IPA "Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, pakaian, udara, lingkungan sehat) dan Seni budaya "Melafalkan lagu anak-anak". KD ini sangat tepat dikembangkan bahan ajar dan program pembelajaran berbasis *mind-mapping*. Hal ini perlu dihasilkan untuk melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir secara terintegratif. Dengan *mind-mapping* peserta didik dapat membuat pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah

mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Penerapan *mind-mapping* dalam pembelajaran tematik pada murid kelas awal, dicontohkan berikut ini dengan Tema: Lingkungan Bersih dan Sehat (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh Model *Mind-Mapping* dalam pembelajaran tematik di kelas awal

Model diatas, menggambarkan bahwa tema “Lingkungan Bersih dan Sehat”, dipilih tiga kompetensi dasar dengan mata pelajaran yang berbeda (Bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Budaya). Dari masing-masing KD, ditentukan bahan ajar yang saling berhubungan dan berintegrasi satu dengan lainnya. Jika dicermati dengan saksama, maka antara bahan-bahan tersebut adalah berkaitan erat, bahkan beberapa diantaranya adalah sama, misalnya kata “makan”, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kata itu juga menjadi pembahasan mata pelajaran IPA, dan sangat berkaitan dengan perkataan dan makna lagu dalam mata pelajaran SBK. Dengan demikian, model ini sangat efektif diterapkan di SD khususnya di kelas awal yang menerapkan pendekatan tematik.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa guru belum memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar tematik dan program pembelajaran berbasis *mind-mapping* sebagai amanat kurikulum tahun 2013. Guru pada umumnya di wilayah Kecamatan Libureng sebagai mitra dalam pengembangan bahan ajar dan program pembelajaran berbasis *mind-mapping* ini, pimpinan UPTD telah menjabat sekitar 5 tahun. Beliau telah memikirkan dan mengupayakan untuk membimbing atau melatih guru mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran dengan berbagai pertimbangan, yaitu pertama, sebagai amanat pemerintah harus menerapkan kurikulum tahun 2013 kepada semua sekolah; pertimbangan kedua, bahwa 30 SD dan sekitar 200 guru terdapat sekitar 90% telah sarjana dan telah tersertifikasi sebagai guru profesional yang menjadi kewajiban harus mengoptimalkan penerapan K13;

pertimbangan ketiga, pemahaman dan kemampuan guru mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran dengan *mind-mapping* pada masing-masing tingkatan kelas dan masing-masing mata pelajaran masih perlu mendapatkan bimbingan dan pelatihan mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran, dengan harapan semua KD yang idealnya menerapkan *mind-mapping* berjalan dengan baik; pertimbangan keempat, jika kegiatan pengembangan bahan ajar dan program pembelajaran dengan *mind-mapping* tidak dilaksanakan dengan baik, maka guru mengajar hanya mampu menyelesaikan target kurikulum dan berakibat sekolah hanya mampu mengeluarkan tamatan yang tidak berkualitas.

Masalah yang dihadapi guru pada wilayah ini adalah (1) pemahaman guru terhadap pengembangan dan penerapan K13 belum memadai; (2) kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru mengembangkan dan menerapkan bahan ajar dengan berbagai model-model pembelajaran; (3) kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis isi kajian kurikulum dalam menentukan jenis model, pendekatan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yang perlu ditindak lanjuti dengan pembimbingan dan pelatihan; (4) kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengkreasi program pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Upaya mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran dalam berbagai dimensi pada wilayah Kecamatan Libureng secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik. Kondisi demikian, maka kami dari Dosen Program Pascasarjana UNM Ilmu Pendidikan PPS-UNM merasa berkewenangan untuk memberikan bimbingan pengembangan bahan ajar berbasis *mind-mapping* sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas, dan sekaligus sebagai percontohan bagi sekolah lain di Kabupaten Bone.

Upaya pembimbingan ini sangat penting dan merupakan keharusan bagi setiap sekolah, karena dengan tersedianya bahan ajar dalam berbagai variasi pada setiap tingkatan kelas dan pada setiap mata pelajaran, maka akan berfungsi secara maksimal pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Apabila hal ini tidak diadakan, maka mustahil kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya sekolah mengeluarkan tamatan tidak berkualitas atau tidak sesuai dengan amanat pemerintah yang dituangkan dalam kurikulum.

II. METODE PELAKSANAAN

Masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis kurikulum, mengembangkan dan menerapkan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping* flus dalam penerapan kurikulum tahun 2013. Metode yang digunakan untuk

menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah:

1. Penyajian konsep pembelajaran tematik dan model *mind-mapping* untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping flus*.
2. Pembimbingan melakukan kajian isi kurikulum untuk menentukan KD dan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping flus*.
3. Pembimbingan mengembangkan perangkat pembelajaran tematik bagi keperluan pembelajaran.
4. Pembimbingan mengembangkan dan menerapkan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping flus* bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembimbingan mengembangkan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping flus* dilaksanakan di Gedung Guru di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada bulan April 2018. Bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta murid untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia tereksplor dengan baik, dan bekerja sesuai dengan fungsinya. Seperti diketahui bahwa otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual sehingga informasi dari *Mind-Mapping* mudah untuk diingat. Keadaan seperti ini sangat tepat dengan murid sekolah dasar.

Salah satu upaya kreatif bagi memudahkan guru menerapkan bahan ajar tematik dengan berusaha mengembangkan bahan ajar tematik dengan model *Mind-Mapping*. Dengan model *Mind-Mapping* akan mendorong dan menantang guru berupaya untuk terus mengembangkan bahan ajar sesuai dengan konten dan konteksnya. Dalam kegiatan pembimbingan ini, pembimbing mengkreasi model *Mind-Mapping* yang telah digunakan dalam konsep pembelajaran terpadu dalam pemberlakuan Kurikulum 2013. Hal ini menjadi salah satu model pengembangan bahan ajar tematik kelas awal sekolah yang kami namakan model *Mind-Mapping Plus*

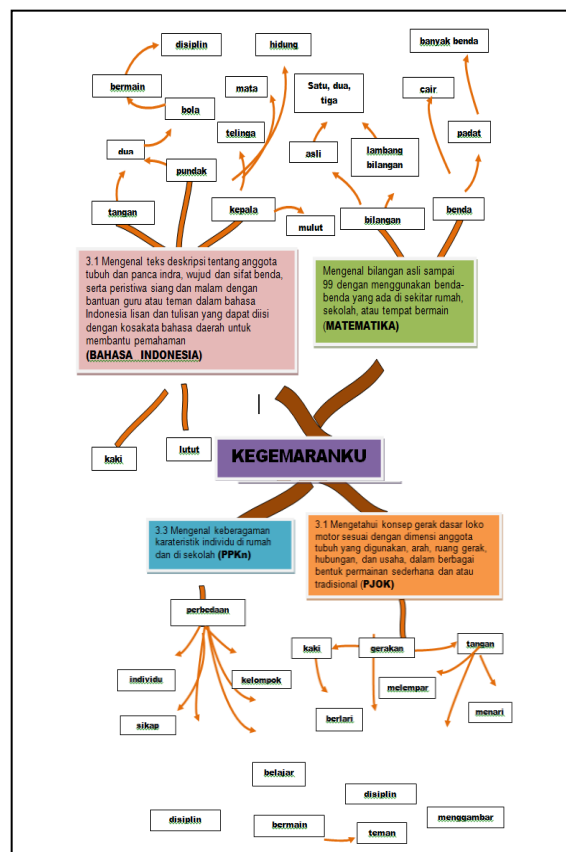
(*Plus Mind-Mapping model*). Bahan ajar yang akan dihasilkan dicontohkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh bahan ajar

Dalam pembimbingan ini, guru berusaha memilih “tema” berdasarkan kurikulum tahun 2013, yang kemudian mengembangkan bahan ajar dengan model *mind-mapping* untuk keperluan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengembangan dicontohkan seperti berikut: Bahan Ajar Tematik dengan model *mind mapping* pada tema “Kegemaranku” (Gambar 3).

A. Model Mind-Mapping



Gambar 3. *Mind-Mapping*

B. Uraian Materi

Olahraga membuat tubuh sehat. Olahraga juga menyenangkan. Ada banyak jenis olahraga. Berlari, berenang, melompat, bulu tangkis, dan sepak bola. Olahraga membutuhkan alat. Ada bola, raket, kok, net, dan gawang. Anak-anak senang berolahraga. Pikiran yang sehat terletak dalam badan yang sehat. Jagalah kesehatanmu dengan berolahraga.



Gambar 4. Ilustrasi anak berolahraga

Ibu mengingatkan untuk bersikap tertib. Bermain bola di halaman. Merapikan alat olahraga usai digunakan. Meletakkan alat olahraga di tempatnya. Tuhan memberi kita anggota tubuh. Ada kepala, pundak, tangan, dan kaki. Kita harus merawatnya agar sehat. Dengan berolahraga, tubuh akan kuat.



Gambar 5. Ilustrasi anak bermain bola

Bermain sambil mengenal bilangan. Bernyanyi membuat hati gembira. Mari kita bernyanyi bersama-sama. Sebuah lagu akan terasa indah bila diiringi musik. Indonesia kaya dengan macam-macam alat musik. Menghitung banyak alat musik yang ada di sekolah. Indonesia kaya akan tarian. Setiap daerah memiliki tarian. Kepala, tangan, kaki bergerak teratur sesuai irama.

Buatlah garis lurus sepanjang sepuluh langkah. Lalu praktikkan berjalan maju meniti garis. Praktikkan juga berjalan mundur. Membaca sangat berguna. Membaca

membuat Siti dan Lani pandai bermain. Mari bermain kartu kata dengan teman. Tambahkan kata lain sehingga membentuk kalimat. Awali dengan kata aku atau nama temanmu. Kamu sudah membuat buku tentang dirimu. Amati sampul depan salah satu buku. Buatlah sampul bukumu dengan rapi.



Gambar 6. Gambar alat musik

Dalam proses pembimbingan, penyampaian materi dengan media LCD dan penayangan contoh-contoh produk untuk mempermudah pemahaman peserta pelatihan. Materi pelatihan disampaikan berdasarkan skenario pembimbingan, yaitu penyajian konsep pembelajaran tematik, model *mind-mapping*, latihan klasikal dalam menganalisis kurikulum, mengembangkan, dan menerapkan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping*.

Kegiatan penilaian dalam kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga jenis penilaian, yaitu penilaian proses, penilaian hasil pengembangan, dan penilaian respon peserta diklat. (a) Penilaian proses dilakukan selama berlangsungnya kegiatan melalui pengamatan dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebanyak 30 guru peserta pelatihan dari wilayah ini memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping* dengan kualifikasi baik, (b) Penilaian terhadap hasil pengembangan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping*. Penilaian pada tahap ini dilakukan dengan memberikan tugas individu mengembangkan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping* dengan cara memilih tema dan KD pada murid kelas awal sekolah dasar. Hasil penilaian pengembangan bahan ajar dan perangkatnya menunjukkan bahwa semua peserta mampu menghasilkan produk bahan ajar dan perangkatnya dengan kualifikasi baik, namun tetap perlu penyempurnaan, dan (c) Penilaian terhadap aktivitas peserta pelatihan sangat baik. Penilaian pada tahap ini dilakukan melalui tanggapan peserta diklat dan penilaian melalui pengamatan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa respon peserta diklat berkualifikasi baik, terlihat dengan keaktifan peserta dalam menyelesaikan tugas

yang diberikan secara individu dan kelompok mampu terselesaikan dengan baik.

Dengan melalui kegiatan pembimbingan mengembangkan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping* ini memiliki kelebihan diantaranya: (a) Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar tematik dengan model *mind-mapping* sesuai keperluan; dan (b) Bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran.

Sebagai realisasi kelebihan tersebut, memotivasi peserta untuk mengikuti kegiatan, yaitu: (a) Persentase kehadiran peserta selama pelatihan adalah 100% atau sangat baik. Selama pelatihan berlangsung perhatian peserta cukup besar, mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti jadwal kegiatan sampai selesai. Dukungan guru dan kepala sekolah cukup besar selama pelaksanaan pelatihan; (b) Pemahaman materi melalui diskusi dan produk bahan ajar menunjukkan penguasaan baik; (c) Hasil penilaian terhadap produk bahan ajar dan perangkat yang dihasilkan dari masing-masing peserta baik; dan (d) Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pada umumnya peserta pelatihan menyatakan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar sesuai keperluannya.

IV. KESIMPULAN

- a. Kegiatan PKM ini dilakukan di Gedung Guru Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dalam proses menyelesaikan persoalan mitra; tim telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan: menganalisis kurikulum dalam menentukan tema, KD, dan bahan ajar berbasis *mind-mapping*; dan pembimbingan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *mind-mapping plus*.
- b. Hasil penilaian pelaksanaan, menunjukkan bahwa: (a) Hasil penilaian proses menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta cukup baik dan aktivitas peserta sangat baik; (b) Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa semua peserta mampu menghasilkan bahan ajar dan perangkatnya dengan kualifikasi baik; (c) dan respon peserta pelatihan baik, terlihat dengan kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok mampu terselesaikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor, Dekan, Ketua Lembaga PPM Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan biaya pelaksanaan PKM ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, R.L. 1990. What Do We Want Teaching Material for? In R. Rossner and R. Bolitho, (Eds). *Current in Language*. Oxford University.
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Min, K. C., Rashid, A. M., & Nazri, M. I. (2012). Teachers' understanding and practice towards thematic approach in teaching integrated living skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(23), 273-281.)
- Porter, De Bobbi dan Hernacki. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Vitulli, Paige and Giles, Rebecca. 2016. *Mind Mapping: Making Connections with Images and Color*. *Delta Journal of Education*. Volume 6, Issue 2, Fall 2016. (3).